

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran pokok lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank adalah sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana secara efektif dan efisien untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semua lapisan masyarakat berhak untuk mendapat perhatian, lembaga keuangan bank yang pada umumnya hanya mampu menjangkau masyarakat golongan menengah keatas yang menyebabkan masyarakat menengah kebawah kurang mendapat perhatian. Padahal golongan masyarakat menengah kebawah ini yang nantinya sangat membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan taraf hidup.

Kebutuhan inilah yang menyebabkan diperlukannya lembaga keuangan yang mampu menyentuh masyarakat golongan menengah kebawah ini yang tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dananya tetapi juga memiliki nilai-nilai dasar kekeluargaan, gotong royong, demokrasi, dan kebersamaan.

Di dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Pasal ini menjelaskan bahwa kemakmuran masyarakat sangat di utamakan dan bentuk usaha yang tepat adalah koperasi yang didasarkan atas asas gotong royong, yang artinya bahwa peranan masyarakat maupun lembaga masyarakat harus tetap dilibatkan. Atas dasar pertimbangan itu maka disahkan Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 1992 pada 12 Oktober 1992 tentang perkoperasian oleh Presiden Suharto yang menyatakan bahwa :

“ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar

atas asas kekeluargaan Keberadaan koperasi kini mampu membantu dan mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah”.

Menurut Moh. Hatta yang dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Beliau mengatakan, “Koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang.’”¹

Adapun karakteristik utama koperasi dan sekaligus membedakan koperasi dari badan usaha yang lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna (*user own oriented*). Oleh karena itu:

1. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya pada satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi. Selain itu anggotakoperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggota dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggota maka kelebihan kemampuan pelayanan itu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

Pertumbuhan badan usaha koperasi saat ini telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Baik itu koperasi yang menggunakan sistem konvensional maupun syari’ah yang sudah dapat dijumpai hampir disetiap

¹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: teori dan praktek*, Jakarta: Erlangga, 2001, hal. 17.

daerah di Indonesia. Tingkat persaingan yang tinggi dalam memperebutkan sasaran pasar yang sama serta kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dari waktu ke waktu mengakibatkan banyaknya perusahaan koperasi yang gagal bersaing kemudian gulung tikar. Inilah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh badan usaha koperasi, bagaimana caranya untuk dapat menarik minat masyarakat agar mau bergabung ke dalam keanggotaan kekoperasiannya agar jumlah anggota koperasi meningkat.

Koperasi Simpan Pinjam Giri Muria Group Kudus merupakan salah satu koperasi di Indonesia yang berbasis syariah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. KSP Giri Muria Group dalam menjalankan operasionalnya pun telah menggunakan sistem seperti pada perbankan sehingga lebih efektif dan cepat dalam pelayanan. Untuk mengatasi persaingan dan menarik minat masyarakat KSP Giri Muria Group menawarkan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan anggotanya, salah satunya yang banyak diminati adalah simpanan berjangka *mudharabah*.

Simpanan berjangka (deposito) adalah sejenis jasa tabungan yang memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak dapat diambil sebelum jatuh tempo sesuai kontrak penempatannya.²

Akad mudharabah adalah akad bagi hasil ketika pemilik modal/dana (*shahibul maal*) menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.³

Penggunaan akad *mudharabah* pada simpanan berjangka ini maka koperasi sebagai mudharib (pengelola dana) mempunyai kebebasan untuk mengelola dana tersebut, dengan jangka waktu dan bagi hasil yang telah

² Ali Suyanto Herli, *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*, Yogyakarta: CV.ANDI, 2013, h. 19

³ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT.Rajagrafindo, 2007, h.60

disepakati bersama. Pada KSP Giri Muria Group prosentase nisbah berlaku untuk setiap bulannya berbeda dengan bank yang berlaku untuk setiap tahunnya. Bagi hasil dapat diambil tunai atau ditransfer ke rekening nasabah Berikut persentase bagi hasil berdasarkan jangka waktu simpanan

1. Jangka waktu 3 bulan : 1%
2. Jangka waktu 6 bulan : 1,25%
3. Jangka waktu 12 bulan : 1,3 %

Berdasarkan data diatas, KSP Giri Muria Group dalam menetapkan nisbah menggunakan persentase yang telah ditentukan besarnya diawal seperti pada lembaga konvensional dan terbilang cukup besar dibandingkan dengan lembaga keuangan sejenis maupun perbankan, Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan prosentase dalam deposito mudharabah dengan judul penelitian “PENENTUAN BAGI HASIL DENGAN MENGGUNAKAN PERSENTASE PADA DEPOSITO MUDHARABAH DI KSP GIRI MURIA GROUP KUDUS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Apa yang mendasari penggunaan persentase dalam menentukan nisbah dalam produk simpanan berjangka *mudharabah*?
2. Bagaimana penjelasan KSP Giri Muria Group Kudus mengenai penggunaan persentase sebagai nisbah kepada anggotanya?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengapa KSP Giri Muria Group Kudus menggunakan persentase dalam menetapkan nisbah pada produk simpanan berjangka
2. Untuk mengetahui bagaimana penjelasan KSP Giri Muria Group Kudus kepada anggotanya atas penggunaan persentase sebagai nisbah

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu produk di KSP Giri Muria Group terutama simpanan berjangka.
 - b. Memberikan penjelasan lebih mengenai teori-teori yang telah diterima selama masa perkuliahan.
2. Bagi KSP Giri Muria Group Kudus
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen KSP Giri Muria Group Kudus dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Bagi UIN Walisongo Semarang
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi akademisi mengenai strategi pemasaran produk keuangan syari'ah, khususnya produk simpanan berjangka berhadiah pada KSP Giri Muria Group Kudus.
4. Bagi masyarakat
Sebagai informasi bagi masyarakat tentang produk deposito pada KSP Giri Muria Group Kudus.

D. Tinjauan Pustaka

Selama ini pembahasan tentang pengelolaan bagi hasil sebuah produk deposito pada perusahaan jasa keuangan telah banyak dibahas dalam berbagai karya baik berupa makalah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, atau buku-buku baik sebagai judul khusus maupun sebagai sub judul. Dan untuk mendukung permasalahan yang lebih relevan dan mendalam terhadap bahasan diatas, penyusun berusaha malacak berbagai literature dan pnelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Khoirul Muadzim NIM 112503041 yang berjudul ANALISIS PENGELOLAAN BAGI HASIL DEPOSITO DI PT. BPRS PNM BINAMA TLOGOSARI SEMARANG , yang bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan dana bagi hasil pada produk deposito tersebut

2. Penelitian lain juga dilakukan oleh saudara KHALIM MASKUROH 132503088 dengan judul IMPLEMENTASI AKAD MUDHARABAH PADA DEPOSITO SYARIAH DI BANK JATENG SYARIAH CABANG PEMBANTU UNISSULA SEMARANG, hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dalam penerapan akad mudharabah di Bank Jateng Syariah Capem Unissula Semarang sudah sesuai dengan nilai ajaran agama Islam dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah mengeluarkan peraturan dan batasan-batasan dalam pengoperasian Bank Syariah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama yang dilakukan, namun dengan memosisikan penelitian-penelitian diatas sebagai sebuah referensi, memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti tema yang sama namun dengan mengambil fokus permasalahan yang berbeda.

E. Metodologi Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di KSP Giri Muria Group beralamat di Ruko Sudirman Square No.1-2 B, Jalam Jend. Sudirman Kudus, dengan obyek penelitian produk simpanan berjangka Deposito mudharabah..

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh, dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh antara lain berupa buku-buku dan juga jurnal⁴

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Cara terbaik untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian kualitatif adalah dengan cara melakukan sebuah pengamatan. Karena secara metodologis, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan antara pewawancara dan narasumber. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak terdokumentasikan, maupun untuk menyelaraskan hasil pengamatan yang dilakukan dengan maksud keadaan yang sesungguhnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk membuka kesempatan memperluas tubuh pengetahuan terhadap obyek penelitian yang dilakukan.

5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

⁴ Husein Umar, *Research Medthods in Finance And Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, hal. 82.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang pembahasan umum topic permasalahan yang meliputi bagi hasil, simpanan berjangka dan akad *mudharabah*.

BAB III : GAMBARAN UMUM KSP GIRI MURIA GROUP KUDUS

Berisi tentang profil perusahaan, produk - produk KSP Giri Muria Group dan penggunaan persentase sebagai nisbah dalam simpanan berjangka.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi, yang akan dibahas pada bab ini meliputi penggunaan persentase terhadap produk deposito bukan nisbah dan penjelsan pihak KSP Giri Muria Group Kudus terhadap anggotanya terhadap persentase tersebut sebagai nisbah.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup